

**KOMPARASI STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PENGOPTIMALAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)
(Studi Komparasi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil
Pemekaran, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh
SRI MULYANI INDRAWATI
2056021017



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

**KOMPARASI STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PENGOPTIMALAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)
(Studi Komparasi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil
Pemekaran, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

SRI MULYANI INDRAWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA ILMU
PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

KOMPARASI STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGOPTIMALAN USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM) (Studi Komparasi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil Pemekaran, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

SRI MULYANI INDRAWATI

Peran Pemerintah Desa dalam Pengoptimalan usaha Mikro, Kecil, Menengah untuk menciptakan Lingkungan kondusif bagi pertumbuhan UMKM. Menganalisa optimal atau belum optimal di Desa Induk Margototo dan Desa Hasil Pemekaran Margosari mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam Pengoptimalan usaha Mikro, Kecil, Menengah sebagai Fokus Penelitian. Peran pemerintah dalam Konsep Pemerintah yaitu aktif, politis, responsif, *self government*, menggunakan Teori Strategi Pemerintah Desa oleh Edi Suharto (2015) terdapat 4 indikator yang menjadi strategi Pemerintah dalam Pengoptimalan Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Pertama Indikator Sarana dan Prasarana, Peran Pemerintah Desa menjamin Infrastruktur seperti Jalan, Air, dan Listrik. Indikator kedua Dukungan Pemerintah, Pemerintah Desa Aktif, Responsif, Manajerial, melakukan Pembinaan. Indikator ketiga Ketersediaan Sumber Daya Manusia, Peran Pemerintah Desa, Lembaga Desa, serta Masyarakat Desa Aktif, Responsif, Pelatihan. Indikator keempat Akses ke Pasar, Peran Pemerintah dalam memberikan dukungan ke Pasar Lokal, Regional, Global untuk mempromosikan Usaha Masyarakat Desanya. Hasil Penelitian ini menyimpulkan Bahwa Desa Induk Margototo hanya optimal di indikator sarana dan prasarana yaitu peran pemerintah desa menyediakan jalan, air, listrik sudah optimal akan tetapi pada indikator dukungan pemerintah, ketersediaan sumber daya manusia, dan indikator akses ke pasar menunjukkan hasil yang belum optimal. Sedangkan desa hasil Pemekaran Margosari telah mengoptimalkan keempat indikator teori strategi pemerintah desa. Rekomendasi untuk pemerintah desa margototo sebagai desa induk haruslah lebih aktif dan responsif, inovatif mengenai peluang yang ada di Daerah Mereka, menjalin kemitraan, mengimplementasikan konsep pemerintah. Rekomendasi untuk pemerintah desa margosari peran pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas dari 4 indikator tersebut optimalisasi seluruh penunjang usaha masyarakat desa margosari, penguatan kapasitas kelembagaan BUMDes dan menarik partisipasi pemuda lokal.

Kata Kunci: Strategi Pemerintah Desa, Pemerintah Desa, Pengoptimalan UMKM

ABSTRACT

COMPARISON OF VILLAGE GOVERNMENT STRATEGIES IN OPTIMISING MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (UMKM) (A Comparative Study of the Main Village of Margototo and the Expanded Village of Margosari, Metro Kibang Sub-district, East Lampung Regency)

By

SRI MULYANI INDRAWATI

The role of village government in optimizing micro, small and medium enterprises to create a conducive environment for the growth of MSMEs. Analyzing optimal or not optimal in the Main Village of Margototo and the Expansion Village of Margosari regarding the Village Government Strategy in Optimizing Micro, Small, Medium Enterprises as the Research Focus. The role of government in the Government Concept is active, political, responsive, self-government, using the Theory of Village Government Strategy by Edi Suharto (2015) there are 4 indicators that become the Government's strategy in Optimizing Micro, Small, Medium Enterprises. First Indicator of Facilities and Infrastructure, The role of the Village Government guarantees infrastructure such as roads, water, and electricity. The second indicator of Government Support, the Village Government is Active, Responsive, Managerial, conducting Coaching. The third indicator is the availability of human resources, the role of the village government, village institutions, and village communities in active, responsive, training. The fourth indicator is Access to Markets, the role of the Government in providing support to Local, Regional, Global Markets to promote Village Community Enterprises. The results of this study conclude that the Margototo Main Village is only optimal in the facilities and infrastructure indicator, namely the role of the village government in providing roads, water, electricity is optimal, but the indicators of government support, availability of human resources, and indicators of access to markets show results that are not optimal. Meanwhile, the village of Margosari Expansion has optimized all four indicators of village government strategy theory. Recommendations for the margototo village government as the parent village should be more active and responsive, innovative about the opportunities that exist in their area, establish partnerships, implement government concepts. Recommendations for the margosari village government the role of the government must further improve the quality of the 4 indicators optimizing all business support for the margosari village community, strengthening the institutional capacity of BUMDes and attracting local youth participation.

Keywords: Village Government Strategy, Village Government, MSME Optimization

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi

: Komparasi Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengoptimalan Usaha Mikro, Kecil; Menengah (Ukm) (Studi Komparasi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil Pemekaran, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)

Nama Mahasiswa

: Sri Mulyani Indrawati

Nomor Pokok Mahasiswa :

2056021017

Program Studi

S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan

Ilmu Pemerintahan

Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

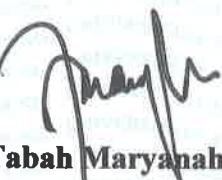

Darmawan Purba, S.IP, M.IP.

NIP 198106012010121003


Kris Ari Suryandari, S.IP., M.IP

NIP.199009182024212001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan


Tabah Maryanah

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Darmawan Purba, S.IP, M.IP.

Sekertaris

: Kris Ari Suryandari, S.IP, M.IP

Pengaji Utama

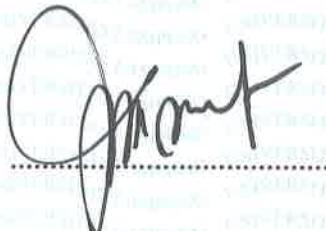
: Drs. R Sigit Krisbintoro, M.I.P

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 1976082120 0003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 April 2025



PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Pengaji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 16 April 2025
Yang Membuat Pernyataan



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sri Mulyani I lahir di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada 29 Mei 2002 anak ke tiga dari empat bersaudara. penulis merupakan putri dari bapak Jamaluddin Hifni dan Ibu Robi Aini Hasanah. Penulis Memiliki dua Kakak Laki-Laki dan satu Adik Perempuan bernama Nurcholish, Akhmad Yasser dan Azzahra.

Jenjang pendidikan penulis dimulai dari taman kanak-kanak yang diselesaikan di TK Pertiwi pada tahun 2008, Sekolah dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 1 Ketapang pada tahun 2014, Sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan di SMP negeri 6 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Negeri 2 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020.

Pada Tahun 2020 Penulis Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri PTN di Universitas Lampung melalui jalur seleksi mandiri UNILA (SIMANILA) dan dinyatakan diterima Sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Selama Masa Perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung Penulis Mengikuti Kegiatan Akademik dan Non Akademik untuk Menunjang Kapasitas Diri dengan Mengikuti Kegiatan Sebagai Legislator Muda Dewan Perwakilan Mahasiswa Tingkat Universitas, dan Bendahara Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) Bidang Danus di Universitas Lampung pada tahun 2021. Memasuki Tahun 2022 Penulis Terdaftar sebagai Sekertaris Biro 4 Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Selain itu, penulis sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode I di Tahun 2023 melalui

kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kaliawi Indah Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Kemudian, penulis ikut serta melaksanakan program penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FISIP Unila selama 6 bulan di Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Tahun 2023 peneliti memenangkan beberapa perlombaan Internasional melalui Zoom oleh *World Invention Competition and Exhibition* (WICE) tepatnya di Selangor, Malaysia diikuti sebanyak 19 Negara dari 900 Tim dan Lomba Internasional oleh *World Youth and Innovation Award* (WYIIA) di Yogyakarta melalui Zoom diikuti sebanyak 18 Negara dari 860 tim. Serta menjadi Ketua Proyek Sosial Kategori *Start-Up* Kompetisi Inovasi Proyek Sosial Program PFmuda *Pertamina Foundation*, Tim Penulis berhasil masuk sebagai Finalis 100 Proyek Sosial terbaik mengalahkan 960 Tim dari berbagai Provinsi di Indonesia pada tahun 2023.

Demikianlah segelintir aktivitas penulis, segala kegiatan dan pencapaian penulis lakukan bertujuan sebagai wahana pencapaian dan pengembangan diri.

MOTTO

“(yaitu) Orang-orang yang Beriman dan Hati Mereka Menjadi Tentram dengan Mengingat ALLAH. Ingatlah, hanya dengan mengingat ALLAH Hati Menjadi Tentram”

(QS. Ar-Ra’d:28)

“ALLAH tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur Kehadirat ALLAH SWT Atas
Limpahan RahmatNya yang Tiada Terhingga. Engkau Telah Meridhai Langkah
HambaMu Sehingga Skripsi ini dapat Terselesaikan.

Shalawat serta Salam Selalu Tercurahkan Kepada Nabi Muhammad SAW
Semoga kelak Skripsi ini Dapat Menjadi Ilmu yang Bermanfaat

Karya Tulis Ini Khusus Aku Persembahkan Kepada Abi dan Umi tercinta:
Abi Jamal dan Umi Robi

Serta adikku dan kedua saudara laki-lakiku
Azzahra Mega Putri, Akhmad Yasser Yasrizal dan M. Nurcholis

Terima kasih atas semua dukungan, semangat, kesabaran, cinta, kasih sayang,
cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang tiada hentinya, semoga kelak
apa yang telah diberikan dapat mengantarkan Penulis menuju gerbang
kesuksesan.

Terima Kasih untuk Keluarga Besar “**Jurusani Ilmu Pemerintahan**” dan
Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Komparasi Strategi Pemerintah Desa dalam Pengoptimalan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) (Studi komparasi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari hasil pemekaran Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)”.

Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis miliki. Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan serta hambatan tanpa adanya doa, dukungan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, dengan demikian pada kesempatan ini diucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., L.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Ibu Tabah Maryanah selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih bu atas Kepedulian dan masukannya kepada penulis semasa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan ibu.
7. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan kritik serta masukan sehingga dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Bapak Darmawan Purba, S.IP., M.IP., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan bapak.
9. Ibu Kris Ari Suryandari, S.IP., M.IP., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini, yang telah senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan ibu.
10. Bapak Bendi Juantara, S.I.P., M.A., Selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Pemerintahan serta Dosen Pembimbing Lapangan ketika Magang di Desa Margosari yang Senantiasa meluangkan waktunya, ilmunya, memberi nasihat, bimbingan, kritik, saran membangun kepada Penulis sehingga magang dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan bapak.
11. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

12. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bu Merta dan Mba Shela, Bang Puput. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga ibu, mba, dan abang selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Untuk Kedua Orang Tuaku Tercinta. Umiku umi Robi Umi, ibuku terkasih bidadari, malaikat hatiku, madrasah pertamaku yang ALLAH turunkan untuk menjaga, merawat, dan membesarkanku, begitu menyayangiku dan mengajarkanku apa itu sabar, sabar, dan terus sabar atas ketetapanNYA, yang mengajarkanku Cinta dan Kasih Sayang. Abiku abi yang telah banyak berkorban untuk anak perempuan pertamanya ini, kedua Surgaku yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a yang tak pernah putus. tidak ada kata-kata yang cukup untuk mengungkapkan betapa besarnya rasa terima kasihku atas dukungan, nasihat, dan cinta yang diberikan sepanjang perjalanan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas dedikasi, usaha, dan pengorbanan yang telah dilakukan agar waya ini dapat merasakan bangku perkuliahan.

Dengan kerendahan hati kepada Abi dan Umi, waya memohon maaf atas perilaku, sikap, dan perkataan yang kurang berkenan. mohon maaf waya masih selalu merepotkan dalam segala hal. Terima kasih telah sabar menghadapi waya yang sering kali egois dan banyak mengeluh. Semoga Allah selalu melindungi Abi dan Umi dimanapun dan kapanpun. Semoga kita dikumpulkan kembali dalam Surganya ALLAH Aamiin Yarabbalalamin.
14. Untuk Adikku satu-satunya, yang paling aku sayangi setelah kedua orang tuaku di Dunia ini, ala Terima Kasih banyak sudah banyak sabar sama Atu, walaupun kamu kesal tetapi kamu tetap mau membantu atu, maaf atu masih kurang baik menjadi kakak perempuanmu ya, semoga atu bisa lebih membahagiakan ala lagi di masa depan. Kedua Kakak Laki-lakiku terima kasih telah banyak sabar, banyak membantu Waya, dan semoga kalian

selalu dalam perlindungan Allah SWT dimanapun dan kapanpun. Semoga kita bisa dikumpulkan di Surganya ALLAH Aamiin Yarabbalalamin.

15. Untuk Umi Haji, Atu Ayi, Ses Opi Terima kasih sebanyak-banyaknya atas bantuan dan kesabaran, keikhlasan kalianlah Waya bisa berjuang juga di Perkuliahannya ini. Semoga kalian selalu dalam perlindungan Allah SWT dimanapun dan kapanpun. Semoga kita bisa dikumpulkan di Surganya ALLAH Aamiin Yarabbalalamin.
16. Seluruh perangkat Desa Margosari dan Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Terima kasih banyak telah memberikan kesempatan, ilmu, dan juga berbagai hal lain yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menambah pengalaman serta pengetahuan.
17. Seluruh Informan Peneliti di Desa Margototo dan Desa Margosari yang telah bersedia menjadi informan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan data selama penulisan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
18. Untuk Teman-teman grup Hihang Hoheng yang dari semester awal perkuliahan bersama penulis yang telah sabar dan menerima penulis walaupun penulis suka merepotkan mereka, Annisa Asma Nadia, Hesha Dewi L, Dinda Widia. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang semasa perkuliahan, canda, tawa, sedih, marah, bagi penulis kalian merupakan Bentuk Rezeki yang diberikan ALLAH ke Penulis. Terima kasih sudah menjadi *support system* dan selalu memperlakukan penulis dengan sangat baik. Semoga sukses dan menjadi kebanggaan orang tua.
19. Untuk Teman-teman KKN tahun 2023 Desa Kaliawi Indah Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. Dinop, Ama, Rindi, Wulan, Dion, Ferdi Terima kasih atas waktunya, canda, tawa, sedih, marah dari awal Pra KKN sampai Sebulan KKN banyak membantu Penulis bahkan sampai Selesai KKN Alhamdulillah Silaturahmi kita erat, dan selalu memperlakukan penulis dengan sangat baik. Semoga sukses dan menjadi kebanggaan orang tua. Dan untuk Bapak Pathoni dan Ibu Asnayati yang begitu baiknya, lapang dada, ikhlas membantu kami semasa KKN di Desa

Kaliawi Indah terima kasih sudah menjadi orang tua kedua kami di sana, terima kasih atas nasihat, murah hati, pengalaman, kepercayaan yang begitu besarnya kepada kami. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan, rezeki berlipat ganda dari Allah SWT.

20. Untuk teman-teman program penelitian MBKM, Tegas, Aderia, Reka, Novika, Zacky, Ramadhan, Yulisa, Diska, Rayhan yang telah menjadi teman seperjuangan selama program penelitian MBKM berlangsung. Terima kasih untuk ilmu dan kebersamaannya. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kesuksesan.
21. Kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya.
22. Terakhir, kepada saya sendiri Sri Mulyani I (Waya/Lili). Apresiasi yang sebesar-besarnya karena sudah menyelesaikan apa yang telah dimulai, terima kasih karena terus berusaha berjuang dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati setiap proses yang terbilang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 17 April 2025
Penulis

Sri Mulyani Indrawati
NPM. 2056021017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Pemerintah	14
2.1.1. Deskripsi Pemerintah	14
2.2 Tinjauan Pemerintah Desa	15
2.2.1 Pengertian Pemerintah Desa	15
2.3 Tinjauan tentang UMKM.....	18
2.3.1 Pengertian UMKM.....	18
2.3.2 Tujuan UMKM	24
2.3.3 Perekonomian Masyarakat Desa	25
2.4 Tujuan Strategi Pemerintah Desa Pendukung Pengoptimalan UMKM..	26
2.5 Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Tipe Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Fokus Penelitian.....	31
3.4 Sumber Data dan Jenis Data	32
3.5 Teknik Penentuan Informan.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7 Teknik Pengolahan Data	36

3.8 Teknik Analisis Data.....	37
3.9 Teknik Validasi Data	38
IV. GAMBARAN UMUM	40
4.1 Gambaran Umum.....	40
4.1.1 Histori Desa Margototo.....	40
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Margototo	42
4.1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Martgoto	42
4.1.4 Lembaga Kemasyarakatan Desa Margototo	43
4.1.5 Struktur Pemerintahan Desa Margototo.....	43
4.2 Gambaran Umum Desa Margosari	44
4.2.1 Histori Desa Margosari	44
4.2.2 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Margosari	46
4.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margosari.....	47
4.2.4 Lembaga Kemasyarakatan Desa Margosari.....	47
4.2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margosari	48
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian Strategi Pemerintah Desa Induk dan Desa Pemekaran dalam Mengoptimalkan UMKM.....	49
5.1.1 Desa Margototo (Desa Induk).....	49
5.1.2 Desa Margosari (Desa Pemekaran).....	61
5.2 Pembahasan Hasil Strategi Pemerintah Desa Induk dan Desa Pemekaran dalam Mengoptimalkan UMKM.....	73
5.2.1. Pemerintah Desa Margototo (Desa Induk).....	73
5.2.2 Pemerintah Desa Margosari (Desa Pemekaran).....	82
5.3 Perbandingan Strategi Pemerintah Desa Induk dan Desa Pemekaran dalam Mengoptimalkan UMKM.....	91
VI. SIMPULAN DAN SARAN.....	103
6.1 Kesimpulan	103
6.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Lampung Tahun 2021	3
Tabel 2. Jumlah UMKM UMI di Desa Margototo Desa Induk	4
Tabel 3. Jumlah UMKM UMI di Desa Margosari Hasil Pemekaran.....	6
Tabel 4. Peran UMKM Secara Nasional.....	7
Tabel 5. Kriteria UMKM	20
Tabel 6. Kriteria UMKM Desa Margototo.....	21
Tabel 7. Kriteria UMKM Desa Margosari.....	23
Tabel 8. Data Informan	33
Tabel 9. Nama-Nama Kepala Desa Margototo	42
Tabel 10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Margototo	43
Tabel 11. Luas Lahan Penduduk Desa Margototo	43
Tabel 12 Tingkat Pendidikan Penduduk Margototo	46
Tabel 13. Lembaga Kemasyarakatan Desa Margototo	46
Tabel 14. Nama-nama Kepala Desa Margosari	47
Tabel 15. Mata Pencaharian Penduduk Desa Margosari	47
Tabel 16. Luas Lahan Penduduk Desa Margosari	47
Tabel 17. Tingkat Pendidikan Penduduk Margosari.....	47
Tabel 18. Lembaga Kemasyarakatan Desa Margosari.....	47
Tabel 19. RKP Desa Margosari Bidang Pemberdayaan Masyarakat 2024.....	66
Tabel 20. Perbandingan strategi Pemerintah Pemerintah Desa Margototo dan Pemerintah Desa Margosari	91
Tabel 21 Triangulasi data Penelitian Pemerintah Desa Margototo.....	98
Tabel 22 Triangulasi data Penelitian Pemerintah Desa Margosari.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	29
Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Margototo.....	44
Gambar 3. Struktur Pemerintahan Desa Margosari.	48
Gambar 4. Perbaikan akses jalan Desa Margototo.....	51
Gambar 5. Akses jalan menuju Kota Metro.....	52
Gambar 6. Koordinasi yang dilakukan PEMDES, BUMDes, dan Pelaku UMKM.	56
Gambar 7. Pembangunan Akses jalan Desa Margosari-Desa Puwodadi Mekar. .	63
Gambar 8. Pemasaran Produk BUMDes melalui website Desa.	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Desa memegang peranan penting dalam pembangunan dan pemerintahan di tingkat paling dasar dalam struktur pemerintahan negara, terutama di Indonesia. Pemerintah desa memiliki tugas dan kewenangan yang luas dalam mengelola kehidupan di desa, termasuk pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan masyarakat, dan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk desa. Melalui pemerintah desa, penduduk desa memiliki akses yang lebih mudah untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pemerintahan di desa. Ini menunjukkan pentingnya peran strategi pemerintah desa dalam memperkuat otonomi daerah dalam memajukan wilayah pedesaan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik termasuk pengoptimalan UMKM penduduk desa.

Tugas dan kewenangan pemerintah desa telah diatur dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 merupakan tentang landasan hukum mengenai tata cara penyelenggaraan pemerintahan desa di Indonesia. Undang-undang tersebut menyatakan pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan penduduk setempat. Strategi pemerintah membantu dalam pemberdayaan masyarakat, dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pemerintah desa dapat menciptakan iklim partisipatif yang mendorong masyarakat untuk aktif berkontribusi dan berperan aktif dalam pembangunan desa mereka sendiri, melalui strategi yang fleksibel, pemerintah desa dapat merespons perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan cepat dan tepat, sehingga tetap relevan dalam menghadapi dinamika zaman (Hardilawati, 2020).

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 bab satu pasal 1 menjelaskan salah satu tugas dan kewenangan pemerintah desa mengenai pemberdayaan masyarakat desa, yaitu pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku kemampuan kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan. Hal ini juga berlandaskan dengan UMKM yang mana ini membentuk kemandirian, kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa dimanfaatkan untuk setiap individu.

Sebagaimana berkaitan dengan tugas dan kewenangan strategi pemerintah desa UMKM Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2008. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (Lathifah Hanim dan MS. Noorman, 2018).

Usaha Menengah (UM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

UMKM merupakan jenis usaha yang dikelola oleh individu, keluarga, atau badan usaha berskala kecil. Pengelompokannya umumnya didasarkan pada pendapatan tahunan, jumlah tenaga kerja, serta aset yang dimiliki (Sudrartono, Tiris, dkk, 2022). Penelitian ini dikhkususkan di daerah Kabupaten Lampung

Timur. Sektor yang paling banyak berada di daerah ini berasal dari Pertanian dan Perkebunan, hasil dari sumber daya alam disekitar yang dikelola sehingga dapat menjadi nilai jual.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Lampung Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah Usaha	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	Bandar Lampung	116.590	116.615	1.900	1.875	43	43	118.533	118.533
2	Metro	22.840	23.186	926	580	88	88	23.854	23.854
3	Pringsewu	331	1.891	40	40	2	2	373	1.933
4	Lampung Barat	245	1.638	105	105	4	4	354	1.747
5	Way Kanan	599	725	229	103	12	12	840	840
6	Lampung Tengah	795	795	1,00	1	—	—	796	796
7	Lampung Selatan	701	701	—	—	—	—	701	701
8	Lampung Timur	389	425	122,00	122	—	—	511	547
9	Pesawaran	422	460	58	20	2	2	482	482
10	Lampung Utara	330	423	30,00	30	4	4	364	457
11	Pesisir Barat	68	429	—	—	—	—	68	429
12	Mesuji	350	250	41	41	1	1	292	292
13	Tanggamus	186	186	—	—	—	—	186	186
14	Tulang Bawang Barat	179	179	—	—	—	—	179	179
15	Tulang Bawang	23	23	—	—	—	—	23	23
Jumlah Total		143.948	147.926	3.452	2.917	156	156	147.556	150.999

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Provinsi Lampung

Tahun 2021

Kabupaten lampung timur berada di urutan ke 8 dari 15 kabupaten yang ada di Provinsi Lampung dari hasil tabel tersebut. Lampung Timur telah memiliki aktivitas ekonomi dengan memiliki 547 usaha UMKM yang beragam. Jumlah ini mencerminkan potensi ekonomi yang kuat masyarakat Lampung Timur dalam mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Kebanyakan

pelaku usaha disetiap kabupaten terpusat di ibu kota contohnya dapat di lihat tabel 1 diatas Bandar Lampung menempati urutan pertama dalam jumlah UMKM nya. Jumlah UMKM pada desa induk Margototo dan desa hasil pemekaran Margosari yang sebagian besar berasal dari usaha mikro, kecamatan metro kibang kabupaten Lampung Timur yang mayoritas masyarakatnya bekerja di bidang pertanian dan perkebunan.

Tabel 2. Jumlah UMKM di Desa Margototo Desa Induk

No	Nama Pemilik Usaha	Gender	Jenis Usaha/ Produk
1.	Ike Wulandari	P	Sembako, Combro, Gethuk
2.	Sahril	L	Tembakau dan Rokok
3.	Mujiman	L	Beras, padi
4.	Anna	P	Makanan Ringan dan Minuman
5.	Ardi	L	Percetakan/ Fotokopi
6.	Tono	L	Penjahit Pakaian
7.	Sarah	P	Percetakan/ Fotokopi
8.	Purnama	L	Handphone, Paket Internet, Service Hp, BRI Link
9.	Suryana	L	Bahan Makanan dan Buah, jagung dan singkong
10.	Siti	P	Bakso dan Mie Ayam
11.	Feriana Mega Wati	P	Kosmetik
12.	Elfinta	P	Salon Kecantikan
13.	Agro	L	Pertanian, pupuk dan bibit tanaman
14.	Tya	P	Sembako dan Pertamini
15.	Fadilah	L	Warung Makanan
16.	Mutiara	P	Bakso dan Mie Ayam
17.	Haris	L	Apotek
18.	Amir	L	Sayur mayur
19.	Pani	P	Jamu dan Sembako
20.	Reiga	L	Sembako dan Pertamini
21	Putra Kamang	L	Pakaian sekolah, anak, dewasa dan aksesoris
22.	Rahmat	L	Eltronik HP, Pulsa, Aksesoris Hp, Pertamini

Tabel 2. (lanjutan)

No	Nama Pemilik Usaha	Gender	Jenis Usaha/ Produk
23.	Agus	L	Alat-alat Bangunan dan Alat-alat Pertanian, singkong, jagung
24.	Suyatno	L	Tambal Ban
25.	Sidiq	L	Ayam Potong dan Bubut Ayam
26.	Purnomo	L	Singkong, bibit singkong, jagung,
27.	Zainal	L	Alat-alat Bangunan dan Cat Tembok
28	Sanur	P	Sembako, Pertamini, bibit singkong dan singkong
29.	Sumaji	L	Ikan lele, ikan nila
30.	Supari	L	Alat-alat Pertanian, Peternakan dan Perikanan
31.	Akbar	L	Ayam Potong
32.	Ajeng	P	Makanan dan Minuman (Angkringan)
33.	Nurida Rahmawati	P	Pecel, Nasi Uduk, Siomay
34.	Kinanthi	P	Mainan anak, Pulsa, Sembako, Pertamini
35.	Surya	L	Peternakan Ayam dan Ikan Lele
36.	Bonanndi	L	Sembako, Alat Elektronik,
37.	Lintang	L	Sembako, keripik singkong, getuk dll
38	Jumaidi	L	Bengkel Traktor
39.	Lina Eva	P	Granul Tiwul

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Desa Induk Margototo yang terletak di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur memiliki UMKM pada tingkat Usaha Mikro (UMI) berjumlah 38 usaha, dapat dilihat dari tabel tersebut paling banyak pelaku UMKM menjual dari hasil pertanian dan perkebunan. Mayoritas masyarakat desa Margototo bekerja sebagai petani sayuran, jagung, singkong, padi, dan peternak ikan, ayam dan lainnya. Selain itu masyarakat juga menjual pupuk, pakan ternak, alat pertanian serta usaha elektronik, dan percetakan. Desa Margototo ini memiliki usaha cukup kompleks sehingga masyarakatnya tidak terlalu jauh menjangkau kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya tantangan yang muncul di desa Margototo bagaimana strategi mengoptimalkan pemerintah desa agar UMKM yang ada dapat berkembang.

Tabel 3. Jumlah UMKM di Desa Margosari Hasil Pemekaran

No	Nama Pemilik Usaha	Gender	Jenis Usaha/ Produk
1.	Yanti Susanti	P	Keripik Pisang
2.	Seswanto	L	Las
3.	Mainah	P	Geblek
4.	Juari	L	Meubel
5.	Tuyan	L	Meubel
6.	Kasiyem	P	Keripik Pisang
7.	Mintarso	L	Ikan nila. Ikan lele
8.	Yastono	L	Temoe
9.	Payem	P	Rengginang
10.	Tardiyansah	L	Las
11.	Mariyono	L	Meubel
12.	Andi Triono	L	Las
13.	Edi Supeno	L	Etalase
14.	Ratna ayu	P	Granul Tiwul, dan jajanan tradisional lain
15.	Aji	L	Sembako

Sumber: Desa Margosari, 2022

Berdasarkan tabel diatas desa Margosari memiliki 15 UMKM yang seluruhnya adalah pelaku usaha mikro, dan dilihat dari jumlah pengusahanya, terdapat perbandingan antara ke dua desa yang cukup besar, hal ini tidak dapat dipungkiri karena desa Margototo merupakan desa induk sehingga sektor penjualannya lebih beragam dibandingkan dengan desa hasil pemekaran.

Kaitannya dengan strategi pemerintahan desa pada desa induk Margototo dan desa pemekaran Margosari, UMKM menawarkan peluang strategis bagi desa untuk meningkatkan ekonomi dan membuka lapangan kerja di wilayah tersebut. Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dana desa untuk memperkuat peran pemerintahan desa dalam mengembangkan sektor UMKM.

Tabel 4. Peran UMKM Secara Nasional

Kategori	Jumlah	% Total
Usaha Mikro	65.000.002 Unit	99,2
Usaha Kecil	839.006 Unit	0,7
Usaha Menengah	64.002 Unit	0,1
Tenaga Kerja UMKM	123.000.007 Orang	81,2

Sumber: Kemenkop UKM 2022

UMKM berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Suci, 2017:53). Selain itu, UMKM juga membantu menjaga keberlanjutan tradisi dan budaya lokal serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan secara lokal.

Menurut menteri koordinator bidang perekonomi Airlangga Hartarto tahun 2021 mengatakan UMKM di Indonesia mempunyai peranan yang penting sebagai penopang perekonomian. UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), dan UMKM sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini (Pakpahan, A. K, 2021).

Provinsi Lampung menempati urutan ke 10 besar jumlah UMKM tahun 2022 terbanyak di Indonesia. UMKM di Provinsi Lampung memiliki berbagai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Sejak 2016 Lampung memiliki slogan sebagai Lampung *the Treasure of Sumatera*, di Prakarsai oleh Gubernur Lampung Ridho Ficardo dalam acara Festival Krakatau pada tahun tersebut. Karena Lampung memiliki segudang sumber daya yang sangat melimpah baik dari sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, dan Pariwisata. Angka pada tabel diatas merupakan kesempatan yang penting sebagai motivasi serta tanggung jawab bahwa dengan strategi yang tepat maka menghasilkan peluang di berbagai sektor.

Namun, pemerintahan desa seringkali belum memiliki strategi keterampilan dan kapasitas manajerial untuk mengembangkan sektor UMKM secara efektif dan berkelanjutan. Kabupaten Lampung Timur khususnya desa induk Margototo dan Margosari sebagai desa hasil pemekaran mempunyai potensi yang baik dalam mengembangkan UMKM nya. Peneliti mendapatkan data jumlah pelaku UMKM hanya dari aparat pemerintah desa margosari hasil pemekaran, mengenai jumlah data UMKM di desa Margototo, peneliti tidak mendapatkan data alasannya menurut sekertaris desa induk Margototo mengatakan bahwa desa mereka belum melakukan pendataan karena pandemi covid-19 kemarin yang mengakibatkan banyak pelaku UMKM gulung tikar.

Sehingga peneliti melakukan pendataan secara langsung. Sedangkan pemerintah desa Margosari hasil pemekaran melakukan pendataan pelaku usahanya sebagaimana sekertaris desa menerangkan bahwa mereka hanya memiliki 15 pelaku usaha kecil. Fenomena ini meskipun pemerintahan desa memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan masyarakat desa dan mengatasi tantangan pembangunan, ada beberapa masalah yang sering muncul dalam strategi pemerintah desa ini.

Faktor masalah yang peneliti fokuskan terkait keadaan yang ada pada Desa Margototo sebagai desa induk dan Desa Margosari hasil pemekaran ini mengenai strategi pemerintah desa dalam pengoptimalan UMKM, pada faktor sarana dan prasarana kedua desa tersebut sudah memiliki infrastruktur dasar seperti jalan, listrik dan air, tetapi di faktor kapasitas pemerintah desa pada desa induk dan desa hasil pemekaran memiliki perbedaan yaitu seperti pengawasan (responsif), pengelolaan (adaptif) dan memfasilitasi pembinaan UMKM.

Desa Margototo cukup baik terkait pemerintah desa dalam merespon keluhan masyarakat khususnya pelaku UMKM desa mereka, menurut ketua BPD bapak Tumiran mengatakan tahun 2019 ibu Linda Eva sebagai penjual makanan tradisional granul tiwul membutuhkan alat memarut atau mengupas kulit singkong, respon aparat desa dan dibantu ketua BPD menghubungi dinas

perindustrian Lampung Timur dan diberikan satu buah alat pengupas, namun pengelolaan manajerial desa cukup kurang. Contohnya Desa Margototo tidak memiliki kepastian data terkait jumlah UMKM masyarakat yang ada di desanya (transparansi), peneliti dapatkan pada pemerintah desa Margototo dalam strategi desanya mengelola UMKM, pemerintahnya tidak mengelola peluang 39 UMKM Desa Margototo sebagai kesempatan bagi desa khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa.

pemerintah Desa Margosari cukup baik dalam pengelolaan manajerial yang mampu memiliki pendataan dan memberikan jumlah pelaku UMKM desanya, meski hanya memiliki 15 pelaku UMKM. Pengawasan pemerintah desanya dalam merespon aparat desa dan pemerintah desa sangat baik ketika pelaku UMKM mengeluhkan kekurangan pakan ikan, menurut sekertaris Desa Margosari Suranto pemerintah desa memberikan bantuan pakan ikan dan tetap mengawasi perkembangan UMKM yang lainnya.

Sumber daya masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja sendiri pada masing-masing desa tersedia tetapi terlihat jelas pada tabel 2 dan tabel 3 jarak jumlah UMKM Desa Margototo dan Desa Margosari yang begitu jauh dikarenakan luas wilayah desa induk memang lebih besar pada bagian pendidikan seperti modal usaha, teknologi dan informasi pemasaran SDM pelaku UMKM Desa Margototo tentu lebih maju dibanding Desa Margosari.

Pemasaran produk UMKM yang ada di Desa Margototo lebih luas karena pasar tradisional atau pasar tua di sana berada di desa Margototo. Tetapi dalam memasari penjualan produk UMKM, pemerintah Desa Margosari secara adaptif telah membina ke masyarakat dengan tidak hanya menjual secara langsung tetapi bisa di pesan melalui via telepon atau WA (*WhatsApp*).

Dalam praktik di tingkat pemerintah desa berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya sering kali ditemukan banyak kendala seperti, kurangnya kapasitas dan keterampilan manajerial yang memadai. Banyak desa menghadapi keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam mengelola urusan pemerintahan dan penciptaan lapangan kerja.

Kurangnya pemahaman tentang peraturan dan prosedur administrasi serta keuangan seringkali menjadi hambatan dalam menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan yang efektif. Hal ini dapat menghambat kemajuan desa dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Prasetyono, D. W. (2017).

Korupsi dan praktik tata kelola yang buruk juga merupakan masalah serius dalam pemerintah desa. Beberapa desa menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya dan anggaran secara transparan dan akuntabel. Kurangnya kontrol dan mekanisme pengawasan yang efektif sering memunculkan praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, dan penyalahgunaan dana publik. Hal ini tidak hanya merugikan masyarakat desa secara langsung, tetapi juga merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan pemerintah secara umum (Nasrul, 2013).

Ketidakmerataan pembangunan antar desa juga merupakan masalah yang signifikan. Seringkali desa-desa yang terletak di daerah terpencil atau miskin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya dan mendapatkan akses yang adil terhadap program pembangunan yang tersedia (Hargita, 2015). Menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi antar desa, dengan beberapa desa yang tertinggal jauh dalam hal akses terhadap infrastruktur dasar, layanan publik, dan peluang ekonomi.

Krusialnya peran yang dimiliki pemerintah desa dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada akses ke sumber daya lokal, umumnya pemerintah desa memiliki pemahaman mendalam tentang potensi dan sumber daya lokal di desa mereka, akan tetapi yang terjadi di lapangan diantara ke dua desa tersebut aparat pemerintah desa induk Margototo sama sekali tidak ada pendataan mengenai UMKM yang ada di desanya, berbeda dengan aparat pemerintah desa Margosari hasil pemekaran cukup teliti memiliki kemampuan manajerial data pelaku usaha yang ada di desa mereka seperti yang telah di jelaskan paragraf di atas.

Penelitian ini ditulis berdasarkan dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang sudah ada sebagai bahan atau referensi penelitian yang akan dikembangkan. Hasil penelitian terdahulu dengan konteks permasalahan yang hampir sama akan saya paparkan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Suci Rodian Noer pada tahun 2018 dengan judul Peranan Pemerintah Desa dalam pembangunan ekonomi mikro usaha tani Masyarakat desa di kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peran pemerintah desa dalam pembangunan ekonomi mikro usaha tani masyarakat dengan memberikan bantuan pembinaan kepada masyarakat.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Hadis Turmudi pada tahun 2020 dengan judul Peran Perangkat desa dalam optimalisasi potensi lokal didesa Tawang sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali. Penelitian ini berfokus pada peran perangkat desa dalam mengoptimalkan potensi lokal di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Disimpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menggali peran perangkat desa dalam mengembangkan potensi masyarakat lokal di Desa Tawangsari

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Endah Dwi Winarni pada tahun 2020 dengan judul Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Desa: Studi Kasus di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai hambatan terhadap program pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan yang dikategorikan ke dalam tiga aspek: pengelolaan sumber daya manusia (individu), pengelolaan organisasi (kelompok), dan pengawasan (masyarakat). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menyentuh seluruh lapisan dalam mekanisme pemberdayaan kelembagaan, baik tingkat individu, kelompok, maupun komunitas, maka struktur dan budaya kelembagaan desa yang transparan akuntabel, profesional, dan responsif dapat tumbuh untuk mewujudkan masyarakat pedesaan yang mandiri dan berkelanjutan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Qotrunnada pada tahun 2021 dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapaatan Masyarakat desa di Desa Marga Mulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah daerah di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis telah melaksanakan berbagai program dan inisiatif untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat. Misalnya, pemerintah telah menerapkan program Desa Digital yang bertujuan untuk meningkatkan akses teknologi informasi dan komunikasi di pedesaan. Program ini mencakup fitur-fitur seperti pasar online untuk produk dan layanan lokal, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anam (2023) dengan judul Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam menjadikan desa ponteh sebagai desa UMKM. Penelitian ini mengidentifikasi peran pemerintah daerah dalam mengembangkan Desa Ponteh sebagai desa usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi masyarakat lokal dengan memberikan dukungan dan sumber daya kepada masyarakat lokal. Studi ini juga menyarankan agar pemerintah daerah dapat memfasilitasi proses pengembangan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi usaha kecil dan menengah untuk tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan hasil pra-riset peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Komparasi Strategi Pemerintah Desa Induk dan Desa Pemekaran dalam Pengoptimalan UMKM (Studi di Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil Pemekaran, Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur)**". Kedua desa ini menjadi objek kajian karena dari desa induk memiliki banyak UMKM tetapi dari strategi pemerintah salah satunya manajerial belum terdata UMKM yang ada di desanya, sedangkan desa hasil pemekaran minim UMKM tetapi kemampuan manajerial cukup baik dalam strategi pemerintah desa dalam pengoptimalkan UMKM desanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Komparasi Strategi pemerintah Desa induk Margototo dan Desa pemekaran Margosari dalam mengoptimalkan UMKM?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi antara strategi pemerintah desa induk Margototo dan desa pemekaran Margosari dalam pengoptimalan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau refrensi dan materi diskusi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan masyarakat luas tentang komparasi strategi pemerintah desa induk dan desa pemekaran dalam pengotimalan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapakan bermanfaat sebagai penambah wawasan masyarakat luas serta terutama pemerintah desa induk Margtoto dan desa hasil pemekaran Margosari mengenai strategi pemerintah kedua desa tersebut dalam pengoptimalan UMKM mengimplementasikan sesuai UU No. 6 tahun 2014.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pemerintah

2.1.1. Deskripsi Pemerintah

Pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan. Kebutuhan akan pemerintah berangkat dari fakta bahwa manusia butuh hidup dalam komunitas juga otonomi pribadi harus dipertahankan dalam komunitas-komunitas ini. Sebuah negara yang memiliki luas dan kompleksitas yang sangat besar biasanya akan memiliki tingkat pemerintahan: lokal, regional, dan nasional, Pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memiliki (Andri Haryo, 2022) :

1. Kuasa memerintah dari sebuah unit politik.
2. Kekuasaan yang memerintah suatu masyarakat politik.
3. Aparatus yang merupakan badan pemerintahan yang berfungsi dan menjalankan kekuasaan.
4. Kekuasaan untuk membuat peraturan perundang-undangan untuk menangani perselisihan dan membicarakan putusan administrasi dengan monopoli atas kekuasaan yang sah.

Pemerintah bertujuan sebagai Keamanan Eksternal, Ketertiban Internal, Keadilan, Kesejahteraan Umum dan Kebebasan (Andri Haryo, 2022). Pemerintah mempunyai kegiatan terus-menerus, wilayah negara tempat kejadian itu berlangsung, pejabat yang memerintah, dan cara atau metode serta sistem dari pemerintah terhadap masyarakatnya (Syafiie, 2011)

Ilmu sosial mendefinisikan Pemerintah yaitu Seperangkat aturan, norma, regulasi, dan praktik yang mengatur perilaku dan kegiatan anggota masyarakat atau organisasi tertentu. Institusi mencakup struktur, mekanisme, dan sistem yang mengatur interaksi sosial, ekonomi, dan politik dalam lingkungan tertentu. Menurut Muhtarom, A. (2016) Pemerintah merupakan keseluruhan aturan main yang disepakati bersama, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang mengatur interaksi sosial, ekonomi, dan politik dalam suatu lingkungan tertentu, termasuk mekanisme penegakan aturan tersebut.

2.2 Tinjauan Pemerintah Desa

2.2.1 Pengertian Pemerintah Desa

Pemerintah desa, di dalam Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 2 menyebutkan, bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul desa dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 3 bahwa yang dimaksud dengan Pemerintah Desa adalah organisasi desa yang terdiri atas Unsur pimpinan, yaitu kepala desa, Unsur pembantu kepala desa, yang terdiri atas:

1. Sekretariat desa, yaitu unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh sekretaris desa.
2. Unsur pelaksana teknis, yaitu unsur membantu kepala desa yang melaksanakan urusan teknis dilapangan seperti urusan pengairan, keagamaan, dan lain-lain.

3. Unsur kewilayahan, yaitu membantu kepala desa di wilayah kerjanya seperti kepala dusun

Tugas dan kewenangan pemerintah desa dalam UU No. 6 tahun 2014 mengenai pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa, sehingga desa mengimplementasikan UU tersebut melalui, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui strategi pemerintah desa, penetapan kebijakan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemerintah desa adalah sistem norma, nilai, aturan, dan pola perilaku yang terlembagakan secara formal maupun informal untuk mengatur tata kelola sumber daya dan interaksi antar aktor dalam mencapai tujuan pembangunan desa. Pemerintah ini berperan dalam mengkoordinasikan dan memfasilitasi berbagai kepentingan masyarakat desa dalam pengelolaan sumber daya lokal (Wicaksono, B. 2016).

Menurut Suharto, E. (2015) membahas pentingnya pemerintah desa sebagai basis untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Peran pemerintah desa dalam mengkoordinasikan inisiatif pembangunan, memfasilitasi partisipasi masyarakat, dan menyediakan layanan dasar kepada penduduk desa. Dalam bukunya menjelaskan bahwa pada Strategi pemerintah desa terdapat 4 tujuan strategi pemerintah desa yang menjadi Pendukung dalam Pengoptimalan UMKM dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan infrastruktur dasar ini dimaksudkan untuk menjamin infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan air bersih dapat mendukung pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional.

2. Dukungan Pemerintah

Ketersediaan Pemerintah yang memberikan pengawasan secara responsif, pengelolaan dan bimbingan, pelatihan, modal usaha, dan layanan pendukung lainnya kepada UMKM dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat UMKM desa.

3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Selain memperkuat kapasitas pemerintah desa. Pelatihan dan pendidikan seperti permodalan, teknologi, informasi pasar, dan jejaring kemitraan usaha yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja lokal.

4. Akses ke pasar

Keberhasilan UMKM sering kali tergantung pada akses yang mereka miliki ke pasar lokal, regional, dan bahkan global. Keberadaan strategi pemerintah desa mempromosikan dan membantu pemasaran produk UMKM lokal ke pasar lokal yang aktif dan strategi pemasaran yang efektif dapat mendukung pertumbuhan UMKM.

Peran strategi pemerintah desa, melakukukan pendampingan dengan cara penguatan pemerintah desa. Melalui pemerintah yang kuat dan berfungsi optimal, masyarakat desa didorong untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti pertanian, peternakan, dan usaha kecil menengah (UMKM). Pemerintah desa berperan dalam memfasilitasi akses modal, pelatihan, kemitraan, dan pemasaran bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha.

Secara eksplisit, Pemerintah Desa bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan dan pengembangan masyarakat di pedesaan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.

2.3 Tinjauan tentang UMKM

2.3.1 Pengertian UMKM

Menurut Tambunan, T. T. (2021) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan unit usaha produktif berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Mennegah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan.

Sebagaimana diatur undang-undang No. 20 tahun 2008 pasal 1 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha.

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang diatas. Secara normatif UMKM sebagai wadah bagi pelaku usaha, jalan menuju arah menjadi pelaku usaha yang kuat dan mandiri semakin terbuka.

Menurut Vina Septiana (2016) dalam bukunya menjelaskan bahwa pada UMKM dapat digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu sebagai berikut:

1. *Livelihood activities*, merupakan usaha mata pencaharian yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah

dengan pendapatan terbatas yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga, lebih umum dilakukan secara informal. Contohnya adalah pedagang mie ayam, bakso, somai, sempol dan cilok yang dikenal sebagai pedagang kaki lima (PKL)

2. *Micro enterprise*, merupakan usaha mikro umumnya berbentuk usaha keluarga yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat *entrepreneurship* baik dari segi manajemen, modal usaha terbatas dan tidak berbadan hukum. Contohnya pengrajin anyaman bambu, gerabah atau keramik, penjahit pakaian, tukang kayu, warung sayur, petani / peternak skala kecil.
3. *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil dinamis yang telah menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan kontrak tambahan (subkontrak) dan ekspor. Contoh usaha tersebut restoran, salon kecantikan, kontraktor bangunan, petani/ peternak skala kecil, konveksi.
4. *Fast moving enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah menerapkan jiwa kewirausahaan dan akan berkembang menjadi usaha besar (industri/perusahaan). Contoh usaha tersebut perusahaan pengembang aplikasi *mobile*, *platform e-commerce* (shopee, tokopedia, lazada), studio produksi film.

UMKM memiliki lima prinsip sebagai pedomannya sesuai dengan peraturan udang-undang nomor 20 tahun 2008 yaitu sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
4. Peningkatan daya saing UMKM.

5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Pemerintah telah menetapkan kriteria yang jelas untuk mengklasifikasikan UMKM menjadi tiga kategori utama berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 dijelaskan melalui tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria UMKM

Kriteria	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
	Paling Banyak	Paling Banyak
Usaha Mikro	Rp50.000.000,-	Rp300.000.000,-
Usaha Kecil	Rp50.000.000,- s/d Rp500.000.000,-	Rp300.000.000,- s/d Rp2.500.000.000,-
Usaha Menengah	Rp500.000.000,- s/d Rp10.000.000.000,- (10 M)	Rp2.500.000.000,- s/d Rp50.000.000.000,- (50 M)

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Undang-Undang tersebut menjelaskan, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini menurut Undang-Undang tersebut, UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai atau yang paling banyak Rp 50.000.000, atau dengan hasil jualan tahunan paling besar Rp 300.000.000; UK dengan nilai aset lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2.500.000.000,00 dan UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga paling banyak Rp 10 miliar, atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp 2 miliar lima juta sampai paling tinggi Rp 50 miliar.

Tabel 6 Kriteria UMKM Desa Margototo

NO.	Nama Pemilik Usaha	Gender	Jenis Usaha/ Produk	Nilai Produksi Tahunan
1.	Ike Wulandari	P	Sembako	Rp. 115.000.000
2.	Sahril	L	Tembakau dan Rokok	Rp. 50.000.000- Rp. 102.000.00
3.	Sahril	L	Panglong Kayu dan Aspal	Rp. 65.000.000
4.	Anna	P	Makanan Ringan dan Minuman	Rp. 30.000.000
5.	Ardi	L	Percetakan/ Fotokopi	Rp. 31.000.000
6.	Tono	L	Penjahit Pakaian	Rp. 54.000.000
7.	Sarah	P	Percetakan/ Fotokopi	Rp. 45.000.000
8.	Purnama	L	Handphone, Paket Internet, Service Hp, BRI Link	Rp. 72.000.000
9.	Suryana	L	Bahan Makanan dan Buah	Rp. 65.000.000
10.	Siti	P	Bakso dan Mie Ayam	Rp. 42.000.000
11.	Feriana Mega Wati	P	Kosmetik	Rp. 29.000.000
12.	Elfinta	P	Salon Kecantikan	Rp. 45.000.000
13.	Agro	L	Pertanian, pupuk dan bibit tanaman	Rp.200.100.000
14.	Tya	P	Sembako dan Pertamina	Rp. 118.000.000
15	Fadilah	L	Restoran Makanan	Rp. 78.000.000
16.	Mutiara	P	Bakso dan Mie Ayam	Rp. 43.500.000
17.	Haris	L	Apotek	Rp. 83.984.000
18.	Amir	L	Sayur mayur	Rp. 47.800.000
19.	Pani	P	Jamu dan Sembako	Rp. 82.200.000
20.	Reiga	L	Sembako dan Pertamina	Rp. 115.000.000
21	Putra Kamang	L	Pakaian sekolah, anak, dewasa dan aksesoris	Rp. 69.500.000
22.	Rahmat	L	Eltronik HP, Pulsa,	Rp. 64.944.000

			Aksesoris Hp, Pertamini	
23.	Agus	L	Alat-alat Bangunan dan Alat-alat Pertanian	Rp. 41.200.000
24.	Suyatno	L	Tambal Ban	Rp.15.000.000
25.	Sidiq	L	Ayam Potong dan Bubut Ayam	Rp. 47.150.000
26.	Purnomo	L	Pertamini, Pulsa dan sembako	Rp. 60.100.000
27.	Zainal	L	Alat-alat Bangunan dan Cat Tembok	Rp. 46.500.000
28.	Sanur	P	Sembako, Pertamini	Rp. 54.000.000
29.	Sumaji	L	Ikan lele, ikan nila	Rp. 25.350.000
30.	Supari	L	Alat-alat Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Rp. 104.000.000
31.	Akbar	L	Ayam Potong	Rp. 36.000.000
32.	Ajeng	P	Makanan dan Minuman (Angkringan)	Rp. 27.000.000
33.	Nurida Rahmawati	P	Pecel, Nasi Uduk, Siomay	Rp. 23.000.000
34.	Kinanthi	P	Mainan anak, Pulsa, Sembako, Pertamini	Rp. 40.250.000
35.	Surya	L	Peternakan Ayam dan Ikan Lele	Rp. 66.300.000
36.	Bonanndi	L	Sembako, Alat Elektronik,	Rp. 52.000.000
37.	Lintang	L	Sembako	Rp. 38.000.000
38.	Jumaidi	L	Bengkel Traktor	Rp. 28.500.000
39.	Lina Eva	P	Granul Tiwul	Rp. 10.000.000

Berdasarkan tabel tersebut UMKM Desa Margototo termasuk kriteria usaha mikro, undang-undang nomor 20 tahun 2008 menjelaskan bahwa kriteria usaha mikro hasil penjualan tahunan mayoritas keseluruhan tidak sampai Rp.300.000, hasil penjualan tahunan yang paling banyak oleh bapak Agro jenis produk yang dijual alat pertanian, pupuk dan bibit

tanaman senilai Rp. 200.100.000 toko Pak agro memang tergolong paling besar dan lengkap di Desa Margototo.

Tabel 7. Kriteria UMKM Desa Margosari

NO.	Nama Pemilik Usaha	Gender	Jenis Usaha/ Produk	Nilai Produksi Tahunan
1.	Yanti Susanti	P	Keripik Pisang	Rp. 26.500.000
2.	Seswanto	L	Las	Rp. 27.500.000
3.	Mainah	P	Geblek	Rp. 15.000.000
4.	Juari	L	Mebel	Rp. 45.640.000
5.	Tuyan	L	Mebel	Rp.35.580.000
6.	Kasiyem	P	Keripik Pisang	Rp. 23.000.000
7.	Mintarso	L	Mebel	Rp. 37.000.000
8.	Yastono	L	Temoe	Rp. 15.000.000
9.	Payem	P	Rengginang	Rp. 18.000.000
10.	Tardiyansah	L	Las	Rp. 23.000.000
11.	Mariyono	L	Meubel	Rp. 40.000.000
12.	Andi Triono	L	Las	Rp. 26.000.000
13.	Edi Supeno	L	Etalase	Rp. 20.000.000
14.	Ratna Ayu	P	Granul Tiwul, dan jajanan tradisional lain	Rp. 27.720.000
15	Aji	L	Sembako	Rp. 30.800.000

Hasil penjualan UMKM Desa Margosari juga termasuk kriteria usaha mikro, hasil penjualan paling banyak oleh bapak Juari jenis produk yang dijual adalah meubel senilai Rp. 45.640.000 selama setahun. Meubel bapak Juari ini paling besar dibandingkan meubel lain di Desa Margosari.

Kedua desa ini sama-sama tidak memiliki kriteria usaha kecil dan usaha menengah, usaha di desa tidak semaju usaha di kota karena beberapa faktor utama. Pertama, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas

menjadi kendala besar. Lokasi desa yang terpencil dan infrastruktur transportasi yang kurang memadai membuat UMKM desa kesulitan menjangkau konsumen di luar wilayahnya. UMKM di kota lebih mudah mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Faktor sumber daya manusia (SDM) juga turut berpengaruh (Supriyanto, A., & Hana, K. F. 2020).

Para usahawan di desa cenderung berpola pikir tradisional, di mana usaha hanya dijalankan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih dominan, bukan untuk berkembang. Pola pikir ini karena pengaruh budaya dan Lingkungan, masyarakat desa lebih mempertahankan usaha dalam skala kecil karena merasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Supriyanto, A., & Hana, K. F. 2020).

2.3.2 Tujuan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pada Bab 2 Pasal 5, tujuan UMKM, adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia. Tujuan penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota – kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Hamid, R. S., & Ikbal, M. 2017). Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Ukkas, I. 2017).

Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama yang mampu mendorong pembangunan ekonomi dan lapangan pekerjaan (Supardi, S., dkk. 2021). Pengembangan usaha kecil dan menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional (Goso, G., & Bachri, S. 2016). Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Perekonomian Masyarakat Desa

Konsep pembangunan nasional yang diterapkan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah kebijakan membangun Indonesia dari desa (Fahrial, Utama & Dewi, 2019). Perekonomian desa adalah berbagai kegiatan yang mengandung unsur ekonomi yang dapat menjadi tumpuan perputaran roda perekonomian di suatu desa (Zainal, Z. 2016). Artinya kegiatan yang dimaksud tidak hanya sebatas pada profesi petani. Pernyataan ini dianggap sesuai dengan gambaran kondisi pedesaan saat ini.

Salah satu kiat untuk membangun desa yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreatifitas melalui pengembangan ekonomi dan industri kreatif (Hamid, R. S., & Ikbal, M. 2017). Dengan berkembangnya teknologi, masyarakat desa tidak hanya berpatokan pada profesi petani dan peternak. Berbagai sektor industri, seperti pariwisata dan industri kreatif, kini dapat menjadi tumpuan untuk meningkatkan perekonomian di sebuah desa. Dengan berkembangnya sektor ini, lapangan pekerjaan di sebuah desa menjadi lebih beragam.

2.4 Tujuan Strategi Pemerintah Desa Pendukung Pengoptimalan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa terdapat 4 tujuan strategi pemerintah Desa pendukung pengoptimalan UMKM sebagai berikut:

1. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pasal 87 ayat 1 UU No. 6 tahun 2014 secara eksplisit mengamanatkan desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan lembaga desa yang dibentuk secara khusus untuk mengelola usaha, termasuk mengembangkan potensi UMKM di desa. BUMDes dapat menjalankan strategi seperti:

- a. Memberikan bantuan permodalan kepada UMKM di desa
- b. Menyediakan sarana/prasarana produksi bagi UMKM
- c. Memfasilitasi pemasaran produk UMKM
- d. Melakukan pendampingan dan pembinaan kepada pelaku UMKM

2. Mengoptimalkan Peran Lembaga Kemasyarakatan Desa

Pasal 94 UU No. 6/2014 secara eksplisit mengatur bahwa desa dapat membentuk lembaga kemasyarakatan sesuai kebutuhan. Lembaga ini dapat dilibatkan untuk mengoptimalkan UMKM, seperti:

- a. Kelompok UMKM
- b. Kelompok Usaha Bersama
- c. Karang Taruna yang membina UMKM
- d. Lembaga Adat yang melibatkan UMKM

3. Menetapkan Peraturan Desa

Pasal 69 ayat (1) UU No. 6 tahun 2014 secara eksplisit memberi kewenangan kepada desa untuk menetapkan Peraturan di Desa. Peraturan ini dapat mengatur strategi seperti:

- a. Pemberian insentif/keringanan bagi UMKM
- b. Pengaturan tata niaga produk UMKM

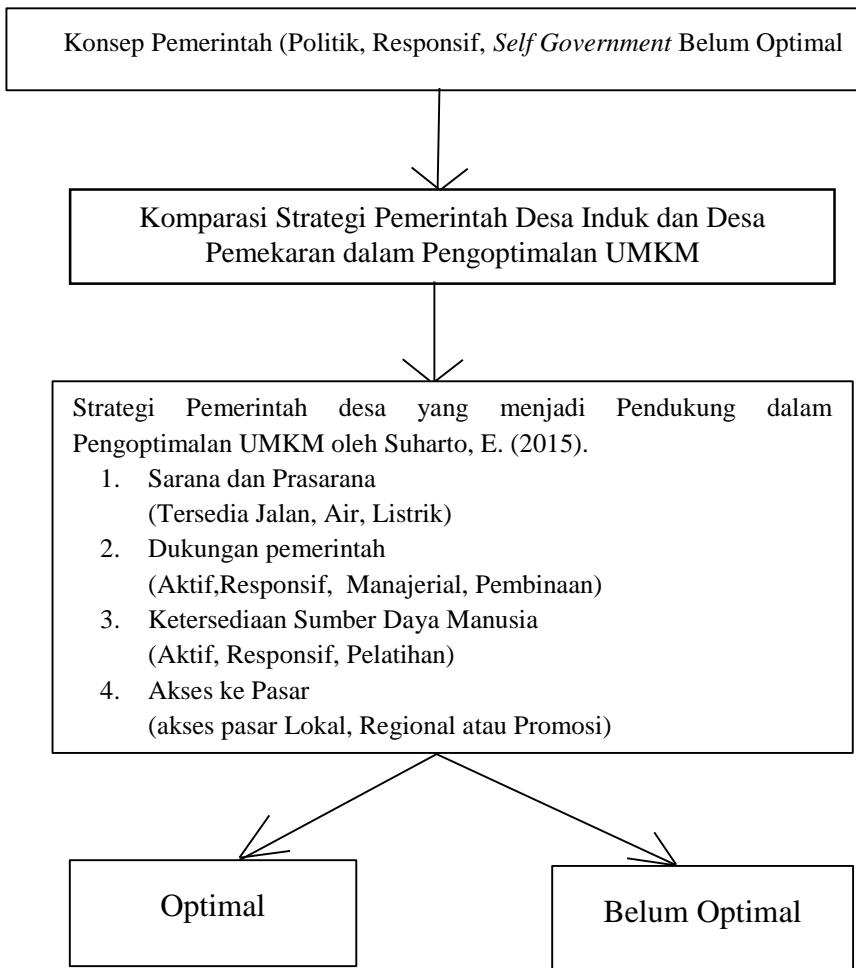
- c. Kewajiban penggunaan produk UMKM dalam kegiatan desa
 - d. Penyediaan lahan/lokasi khusus bagi UMKM
4. Mengalokasikan Anggaran Desa
- Pasal 72 ayat (1) UU No. 6/2014 secara eksplisit mengatur bahwa pendapatan desa salah satunya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Alokasi anggaran desa dapat digunakan untuk strategi seperti:
- a. Pemberian bantuan modal bagi UMKM
 - b. Pengadaan sarana/prasarana penunjang UMKM
 - c. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan UMKM

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2020). pemerintah desa memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pedesaan. Seperti yang dijabarkan di atas lemahnya kapasitas pemerintah desa dalam memberikan pendampingan dan fasilitasi bagi pelaku UMKM. Banyak pemerintah desa yang kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus di bidang pemberdayaan UMKM. Selain itu masih banyak pelaku UMKM di pedesaan yang kurang memahami peran dan fungsi pemerintah desa dalam mendukung usaha mereka. Mereka cenderung mengandalkan cara-cara tradisional dan sulit untuk mengadopsi praktik-praktik usaha yang lebih modern.

Sehingga dalam penelitian ini melihat dari permasalahan pemerintah desa yang kurang mengoptimalkan UMKM, peneliti menggunakan teori Suharto, E. (2015) membahas pentingnya pemerintah desa digunakan dalam membandingkan strategi pemerintah desa induk Margototo dan desa pemekaran Margosari. Teori ini digunakan untuk menekan peran

pemerintah desa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM menganalisa pentingnya mengembangkan keunggulan kompetitif suatu wilayah berdasarkan sumber daya lokal. Karena dalam pengimplementasian strategi pemerintah desa sesuai amanat UU No. 6 tahun 2014 dalam pemberdayaan serta pembinaan masyarakat banyak di jumpai hambatan, hal ini juga terjadi di Desa Margototo dan Desa Margosari. Berikut ditampilkan visualisasi kerangka berpikir penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir.
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskritif kualitatif merupakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Dengan metode ini peneliti dapat melakukan pendekatan yang berusaha memahami secara mendalam fenomena, makna dan proses dalam konteks ilmiah melalui pengumpulan data yang ada pada strategi pemerintah desa induk Margototo dan desa pemekaran Margosari dalam mengoptimalkan UMKM.

Menurut Bogdan dan taylor (dalam Moleong, L. J. 2011) penelitian kualitatif berarti seuatu prosedur penelitian yang menimbulkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, kemudian diolah menjadi kata-kata yang mudah dimengerti. Selanjutnya pendekatan komparatif atau perbandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan suatu fenomena. Pendekatan ini menggunakan bentuk komparatif, yaitu metode perbedaan yang merupakan upaya untuk meneliti dua kasus serupa dan hanya berbeda dalam hal variabel-variabel yang hubungannya satu sama lain sedang diteliti (sugiyono, 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Margosari dan Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. merupakan tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait data-

data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian, lokasi tersebut sesuai dengan topik yang akan diteliti.

3.3 Fokus Penelitian

Sugiyono (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, dengan fokus penelitian kualitatif bermanfaat untuk membatasi penelitian, yang berarti fokus penelitian akan mengurangi daerah pengamatan yang dapat mengkhususkan peneliti dalam mengumpulkan data. Penentuan fokus dalam proposal didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang ingin diperoleh dari situasi sosial. Kebaruan informasi tersebut berbentuk suatu upaya untuk memahami secara lebih luas dan mengenai situasi sosial tersebut, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau pengetahuan baru dari situasi sosial yang diteliti.

Penelitian ini memfokuskan pada apa yang ada di rumusan masalah yaitu kaitannya mengenai komparasi strategi pemerintah desa dalam pengoptimalan UMKM di Desa Margtoto dan Desa Margosari, dengan memakai teori Suharto, E. (2015)dalam bukunya menjelaskan bahwa pada Strategi pemerintah desa terdapat 4 tujuan strategi pemerintah desa yang menjadi Pendukung dalam Pengoptimalan UMKM dijelaskan sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan infrastruktur dasar ini dimaksudkan untuk menjamin infrastruktur yang memadai seperti jalan, listrik, dan air bersih dapat mendukung pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi operasional.

2. Dukungan Pemerintah

Ketersediaan pemerintah atau organisasi yang memberikan pengawasan secara responsif, pengelolaan dan bimbingan, pelatihan, modal usaha, dan layanan pendukung lainnya kepada UMKM dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat UMKM desa.

3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Selain memperkuat kapasitas pemerintah desa. Pelatihan dan pendidikan seperti permodalan, teknologi, informasi pasar, dan jejaring kemitraan usaha yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja lokal.

4. Akses ke pasar

Keberhasilan UMKM sering kali tergantung pada akses yang mereka miliki ke pasar lokal, regional, dan bahkan global. Keberadaan strategi pemerintah desa mempromosikan dan membantu pemasaran produk UMKM lokal ke pasar lokal yang aktif dan strategi pemasaran yang efektif dapat mendukung pertumbuhan UMKM.

3.4 Sumber Data dan Jenis Data

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2020). Berdasarkan sumber data diatas, maka klasifikasi sumber-sumber data tersebut ke dalam jenis-jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang kompeten dan observasi secara langsung di lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen data (Sugiyono, 2013)

3.5 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan sumber data yang akan digunakan oleh peneliti kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel oleh karena itu informan yang digunakan berdasarkan dengan keterlibatan seorang informan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Penentuan informan ini merupakan jenis data primer.

Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada narasumber dan meninjau langsung ke lokasi penelitian. Menurut Moleong, L. J. (2011) pada penelitian kualitatif tidak terdapat sampel asal tetapi sampel tujuan (purposive sampling). Purposive sampling yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penentuan orang yang benar-benar mengerti atau pelaku yang terlibat langsung kedalam permasalahan penelitian (Abdussamad,2021). Oleh karena itu sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun informan dari penelitian ini antara lain:

Tabel 8. Data Informan

Nama	Jabatan
Al Qomaruddin	Kepala Desa Margototo
Antono	Sekertaris Desa Margototo
Sulistia	Ketua BUMDes Margototo
Darmanto	Kasi Kemasyarakatan Desa Margototo
Suwardi	Kepala Desa Margosari
Suranto	Sekertaris Desa Margosari
Hendra Gunawan	Ketua BUMDes Margosari
Ike Wulandari	Penjual Sembako Desa Margototo
Lina Eva	Penjual Granul Tiwul Desa Margototo
Aji	Penjual Sembako Desa Margosari
Ratna ayu	Penjual Granul Tiwul Desa Margosari

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil informan di atas, dari berbagai aspek dapat dilihat untuk menjelaskan jawaban dari penelitian ini, sehingga informan di atas dianggap

berkompeten dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dan lengkap, penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in depth interview*) termasuk kedalam wawancara semi-struktur (*semistructure interview*). Teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber (Sugiyono, 2020). Wawancara mendalam yang masuk kedalam jenis wawancara semi-struktur merupakan wawancara dengan gabungan antara wawancara terstruktur (*structure interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructure interview*).

Penelitian ini melakukan wawancara semi terstruktur, untuk melakukan wawancara ini penulis harus membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun penulis tidak harus menyiapkan jawaban alternatif. Peneliti telah melakukan turun lapangan beberapa kali untuk melakukan wawancara di lokasi yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam dan direkam dengan menggunakan bantuan HP Xiaomi 5 Plus dan dicatat dalam bukucatatan pribadi.

2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan wawancara dan kuesioner, di mana observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap manusia, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2020:145).

Ciri khas yang dimaksud adalah kemampuan seorang peneliti untuk mengamati tidak hanya manusia, tetapi juga mengamati berbagai objek alam lain seperti hewan, tumbuhan, fenomena alam, dan lainnya sebagai sumber data penelitian. Contoh dalam judul penelitian ini ciri khas observasinya tidak hanya menanyakan aparat desa saja tetapi juga mengamati apa saja UMKM di kedua Desa, menanyakan ke pemilik usaha UMKM, dan bagaimana perkembangan UMKM dari tahun ke tahun dari kedua Desa yaitu Desa Margototo dan Desa Margosari. Ada 9 langkah observasi menurut Sugiyono yaitu:

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
 2. Mempersiapkan pedoman observasi sesuai dengan masalah yang diteliti
 3. Menentukan waktu pelaksanaan observasi
 4. Menentukan data-data apa yang perlu diobservasi
 5. Menentukan di mana tempat objek akan diamati
 6. Mengadakan persiapan kelengkapan peralatan seperti alat tulis, kamera, tape recorder jika diperlukan.
 7. Menentukan cara mengobservasi untuk mengamati objek sesuai Situasi.
 8. Mencatat hasil observasi dengan teliti dan cermat.
 9. Mengkonfirmasi hasil observasi dengan pengamatan sebelumnya atau setelahnya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses mereview kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Dokumen ini bisa berupa dukumen publik ataupun dokumen privat. Arsip adalah sumber informasi yang digunakan untuk menyelesaikan eksplorasi. (Gunawan, A. 2015) Arsip diselesaikan dengan mencari informasi pendukung yang sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti. Studi penulisan digunakan untuk membantu pemenuhan informasi

dalam penelitian dengan memanfaatkan sumber-sumber pilihan yang signifikan.

Strategi ini merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikonsentrasi sehingga diperoleh informasi yang total, substansial, dan tidak bersifat penilaian dengan mengambil informasi yang sudah ada dan dapat diakses dalam catatan laporan. Dokumentasi ini diambil untuk memperoleh informasi, foto, dan catatan lapangan.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pada tahap selanjutnya setelah data yang diperlukan terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data tersebut sesuai analisis yang sudah dibuat. Menurut Notoatmodjo (2015), merumuskan proses pengolahan data melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Identifikasi Data

Melakukan identifikasi ulang sebuah data, selanjutnya disesuaikan dengan pembahasan. Identifikasi data dilakukan dengan membedah beberapa peraturan, jurnal ataupun buku yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.

2. Klarifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan pada kelompok data yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya klarifikasi data ini, diharapkan proses penelitian akan terarah.

3. Sistematis Data

Tahap ini sebuah data di susun pada setiap pokok secara sistematis, dengan maksud untuk mempermudah interpretasi data sehingga tercipta keteraturan dalam menentukan sebuah jawaban dari inti permasalahan.

4. Interpretasi Data

Tahap ini peneliti sudah melakukan analisis data dengan teliti. Kemudian, peneliti menginterpretasikan hasil dari analisis akhir. Peneliti akan menyimpulkan inti dari serangkaian penelitian dan kemudian peneliti akan membuat sebuah kesimpulan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Hardani, dkk, 2020). Data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan yang dapat diambil, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembangunan desa berbasis *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa Margosari dan Desa Margototo dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam beberapa cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian yang dimaksud yaitu kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dalam pembuatan simpulan proses analisis data ini dilanjuti dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).

3.9 Teknik Validasi Data

Teknik validasi tidak hanya digunakan untuk menyangkal hal yang dituduhkanterhadap konsep penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, akan tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut merupakan tahapan yang tidak lepas dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif (Kusumastuti, A., & Khoiron, A, 2019). Menguji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan cara mengecek melalui sumber lain (Kusumastuti, A., & Khoiron, A, 2019).

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Histori Desa Margototo

Desa Margototo didirikan pada tahun 1956. Sebelumnya, wilayah ini adalah hutan dan padang ilalang. Antara tahun 1950 hingga 1965, masyarakat mulai membuka lahan untuk membentuk desa atau kampung. Pada periode itu, penduduk mulai bercocok tanam dan mendirikan rumah sementara yang dikenal dengan sebutan umbulan. Pengaturan awal desa ini dilakukan oleh Desa Margorejo (Bedeng 25).

Desa Margototo adalah salah satu dari tujuh desa yang terletak di Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Desa ini memiliki luas area sebesar 1.732,25 hektar dan saat ini dihuni oleh sekitar 6.751 jiwa, yang terbagi dalam 2.181 kepala keluarga, dengan batas-batas wilayah yang jelas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Sekampung
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kibang dan Desa Margajaya
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Margosari.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang.

Kepala Desa yang menjabat pada saat itu adalah Bapak Muh. Soleh/Warsodimejo, dan desa ini dikenal sebagai desa persiapan. Seiring berjalannya waktu, desa persiapan ini mengalami perkembangan pesat. Pada tanggal 29 Maret 1969, Gubernur Lampung mengeluarkan Surat Keputusan yang mengesahkan desa persiapan tersebut menjadi desa mandiri, yang kini dikenal sebagai

Desa Margototo. Dalam rentang tahun 1969 hingga 1979, pemilihan Kepala Desa pertama kali dilaksanakan di Desa Margototo, di mana Bapak Siman terpilih sebagai Kepala Desa untuk periode 1967-1979. Selanjutnya, pemilihan Kepala Desa kedua diadakan pada tahun 1980-1988, yang dimenangkan oleh Bapak Sarginen berkat keberhasilannya dalam memimpin, terutama di bidang pembangunan dan ekonomi.

Pada pemilihan Kepala Desa ketiga, Bapak Sarginen kembali terpilih untuk periode 1989-1999. Pemilihan Kepala Desa keempat berlangsung pada periode 1999-2007, yang dimenangkan oleh Bapak Karmuji. Karena kesuksesannya dalam memimpin desa, Bapak Karmuji terpilih lagi pada periode 2007-2014. Pada pemilihan Kepala Desa keenam, Bapak Toha terpilih untuk periode 2014-2019. Terakhir, pada pemilihan Kepala Desa ketujuh, Bapak Sukendar memenangkan jabatan ini namun beliau wafat tahun 2023 digantikan Bapak Al Qomaruddin yang menjabat hingga saat ini, berikut tabel 9 histori kepemimpinan di Desa Margototo.

Tabel 9. Nama-nama Kepala Desa Margototo

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	1969	Miskun Diharjo	Desa Persiapan
2.	1967-1979	Siman	Kepala Desa Pertama
3.	1980-1988	Sarginen	Kepala Desa Kedua
4.	1989-1999	Sarginen	Kepala Desa 2 Periode
5.	1999-2007	Karmuji	Kepala Desa keempat
6.	2007-2014	Karmuji	Kepala Desa 2 Periode
7.	2014-2019	Toha	Kepala Desa Keenam
8.	2019-2023	Sukendar	Kepala Desa Ketujuh
9.	2023-2025	Al-Qomaruddin, S.IP	PJ Kepala Desa Margototo

Sumber : Dokumen Profil Desa Margototo, 2024

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Margototo

Penduduk Desa Margototo secara keseluruhan berjumlah 6.136, dengan 1.934 kepala keluarga berdasarkan profil Desa Margototo tahun 2021. desa ini juga memiliki proporsi penduduk yang cukup besar dalam kategori usia produktif. Mata pencaharian penduduk desa ini meliputi petani, pedagang, peternak, buruh bangunan, PNS, dan karyawan swasta. Sebaran mata pekerjaan penduduk desa Margototo dapat di lihat dari tabel 10 berikut.

Tabel 10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Margototo

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1821 jiwa
2	Buruh	97 jiwa
3	Wiraswasta	331 jiwa
4	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	241 jiwa
5	Lainnya	681 jiwa

Sumber : dokumen profil Desa Margototo 2021

Penduduk di Desa Margototo sebagian besar bekerja sebagai petani, yang juga tercermin dalam tabel di bawah ini mengenai luas lahan yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan data yang terdapat dalam Monografi Desa Margototo tahun 2021.

Tabel 11. Luas Lahan Penduduk Desa Margototo

No.	Pertanahan	Jumlah
1.	Pesawahan	235 Hektar
2.	Pekarangan	114 Hektar
3.	Rawa	42 Hektar
4.	Peladangan	12 Hektar

Sumber: Dokumen Profil Desa Margototo 2021

4.1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Martgoto

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang tercantum dalam dokumen Monografi Desa Margototo dibagi menjadi beberapa tingkatan, dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Tingkatan Pendidikan Desa Margototo

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana S2	6 Orang
2.	Sarjana S1	9 Orang
3.	SMA Sederajat	1.705 Orang
4.	SMP Sederajat	2.413 Orang
5.	SD sederajat	301 Orang

Sumber: Monografi Desa Margototo 2021

4.1.4 Lembaga Kemasyarakatan Desa Margototo

Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Margototo sampai sekarang berjumlah delapan lembaga, dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

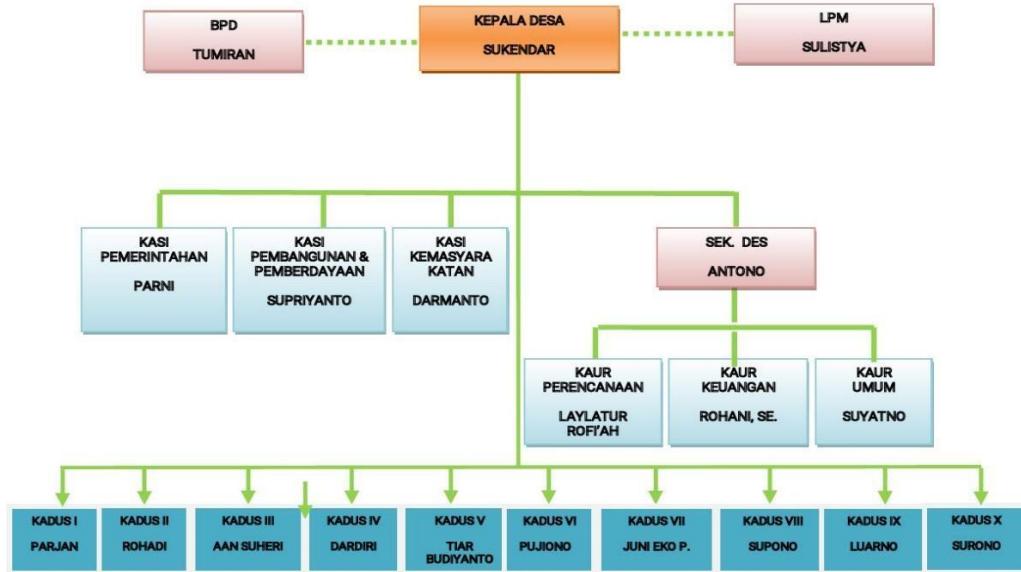
Tabel 13. Lembaga Kemasyarakatan Desa Margototo

No.	Nama Lembaga	Jumlah Anggota
1.	GAPOKTAN	56 Kelompok
2.	RT	33 Orang
3.	LPM	30 Orang
4.	KADUS	10 Orang
5.	BPD	9 Orang
6.	PEMDES	8 Orang
7	KARANG TARUNA	1 Kelompok
8.	PKK	0

Sumber: Profil Desa Margototo 2023

4.1.5 Struktur Pemerintahan Desa Margototo

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Margototo ditampilkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa Margototo.

Sumber: Profil Desa Margototo 2023

4.2 Gambaran Umum Desa Margosari

4.2.1 Histori Desa Margosari

Peraturan daerah Lampung Timur No 6 Tahun 2002 pada tanggal 20 Maret 2002, yang mendasari awalnya Desa Margosari. Desa Margosari adalah desa hasil pemekaran dari Desa Margototo dari usulan warga desa di dusun IX dan X telah dinyatakan sebagai desa persiapan. Desa Margosari terletak di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, mempunyai luas wilayah sebesar 788,97 hektar, yang sebagian besar terdiri dari lahan pertanian. Selain itu, desa ini dihuni oleh sekitar 2.276 orang terbagi dalam 749 kepala keluarga. Berikut adalah batas-batas wilayah Desa Margosari yang telah ditentukan.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Buana Sakti Kecamatan Sekampung.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jaya Asri Kecamatan Metro Kibang.

3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Buana Sakti Kecamatan Sekampung
4. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang.

Tahun 1956 merupakan awal terciptanya wilayah Desa Margosari oleh masyarakat pembuka hutan untuk dijadikan lahan, salah satu tokoh tersebut adalah Bapak Kaselar. Bahkan hingga saat ini Desa Margosari memiliki nama lain dengan sebutan “Kaselar”. Nama Desa Margosari dari bahasa Jawa yaitu Margo yang artinya Jalan dan Sari yang berarti Kebaikan sehingga dapat diartikan bahwa nama Margosari berarti “Jalan Menuju Kebaikan “. Mayoritas suku penduduk Margosari adalah suku jawa dan didominasi beragama islam, hal ini sebagai alasan dibuatnya nama Desa tersebut.

Awal pembentukan desa persiapan Margosari tahun 2002-2003, tahun itu Bapak Sunarto yang menjabat sebagai kepala desa, telah menjalankan tugasnya selama kurang lebih 1 tahun 6 bulan. Namun, ia tidak dapat melanjutkan tugas tersebut karena mengalami sakit dan kemudian meninggal dunia pada tahun 2003. Selanjutnya diadakan musyawarah untuk memilih Kepala Desa dilaksanakan pada bulan Oktober 2003, terpilihlah Bapak Kateno sebagai Kepala Desa yang baru. Pada saat itu, kepemimpinannya telah diusulkan sebanyak empat kali pada tahun 2004, 2005, 2006, dan 2007. Selanjutnya, pada bulan Desember 2007, diadakan Pemilihan Kepala Desa Definitif untuk periode 2007-2013, di mana Ibu Jumiatun terpilih sebagai Kepala Desa, menjadi satu-satunya perempuan yang menduduki jabatan tersebut di Desa Margosari. Tanggal 11 Desember periode tahun 2013-2019 terpilih Bapak Suwardi kemudian menjabat dua periode hingga saat ini (Periode 2019-2025). Berikut histori kepemimpinan Kepala Desa Margosari pada tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Nama-nama Kepala Desa Margosari

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2002-2003	Sunarto	Kepala Desa Persiapan
2.	2004-2007	Kateno	Kepala Desa Pertama
3.	2007-2013	Jumiatiun	Kepala Desa Kedua
4	2013-2019	Suwardi	Kepala Desa Ketiga
5.	2019-2025	Suwardi	Kepala Desa Keempat

Sumber: Profil Desa Margosari 2022

4.2.2 Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Margosari

Penduduk Desa Margosari berjumlah 2.276 jiwa yang terbagi dalam 749 Kepala Keluarga. Kebanyakan usia penduduk Desa Margosari berada diusia produktif mata pencahariannya mayoritas sebagai petani, profesi lainnya karyawan swasta, pegawai negeri sipil (PNS), bidan, guru, wiraswasta, dan lainnya. Berikut tabel 15. mata pencaharian penduduk Desa Margosari.

Tabel 15. Mata Pencaharian Penduduk Desa Margosari

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	781 Orang
2.	Wiraswasta	81 Orag
3.	Buruh	15 Orang
4.	Guru	9 Orang
5.	Bidan	5 Orang
6.	PNS	6 Orang
7.	Tentara/ Polri	2 Orang
8.	Lainnya	554 Orang

Sumber: Dokumen Profil Desa Margosari 2023

Selain itu luas wilayah Desa Margosari yakni 788,97 Ha yang sebagian besar lahan tersebut digunakan untuk pertanian dan perladangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani atau buruh tani. Berikut tabel 16 luas lahan yang dimiliki masyarakat Desa Margosari.

Tabel 16. Luas Lahan Penduduk Desa Margosari

No.	Pertanahan	Jumlah
1.	Perkebunan	93,47 Hektar
2.	Peladangan	518 Hektar
3.	Persawahan	12 Hektar
4.	Perumahan	118,75 Hektar
5.	Lainnya	46,75 Hektar

Sumber: Profil Desa Margosari 2022

4.2.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margosari.

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang tercantum dalam dokumen Monografi Desa Magosari dibagi menjadi beberapa tingkatan, dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Tingkatan Pendidikan Penduduk Desa Margosari

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Sarjana S3	1 Orang
2.	Sarjana S2	1 Orang
3.	Sarjana S1	27 Orang
4.	Diploma I/II	8 Orang
5.	Diploma III	7 Orang
6.	SMA/Sederajat	360 Orang
7.	SMP/Sederajat	590 Orang
8.	SD/Sederajat	844 Orang
9.	Belum Tamat SD	161 Orang
10.	Belum Sekolah	305 Orang

Sumber: Profil Desa Margosari Tahun 2022

4.2.4 Lembaga Kemasyarakatan Desa Margosari

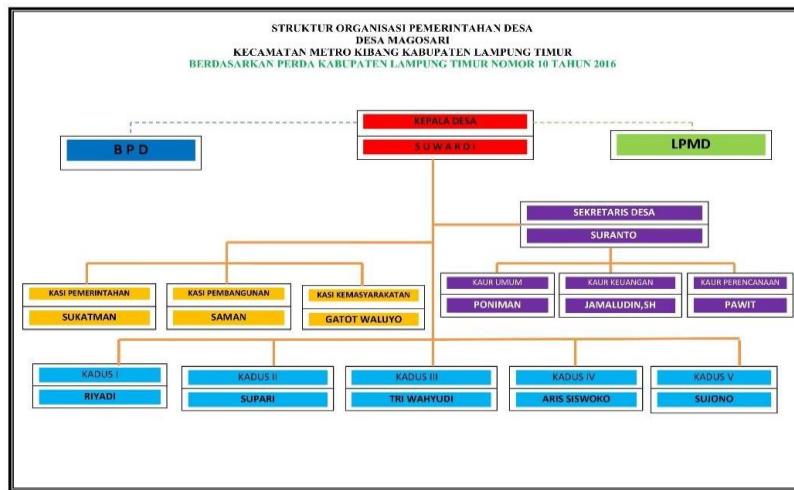
Tabel 18. Lembaga Kemasyarakatan Desa Margosari

No.	Nama Lembaga	Jumlah Anggota
1.	Kelompok Tani	63 Orang
2.	LPM	30 Orang
3.	PKK	27 Orang
4.	RT/RW	25 Orang
5.	Karang Taruna	6 Orang
6.	Organisasi Keagamaan	6 Orang
7.	BUMDes	5 Orang

Sumber: Profil Desa Margosari Tahun 2022

4.2.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margosari

Adapun struktur organisasi Pemerintahan Desa Margosari ditampilkan dalam bagan dibawah ini:



Gambar 3. Struktur Pemerintahan Desa Margosari.

Sumber: Profil Desa Margosari Tahun 2022

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti jabarkan, dapat disimpulkan bahwa terkait Strategi Pemerintah Desa Induk Margototo dan Desa Pemekaran Margosari dalam mengoptimalkan UMKM berdasarkan 4 indikator teori pemerintah bahwa:

1. Desa Margototo menerapkan strategi pemerintah dengan pencapaian optimal hanya pada indikator infrastruktur jalan yang menghubungkan desa dengan Kota Metro, memfasilitasi distribusi produk UMKM. Namun, tiga aspek lain menunjukkan keterbatasan. Dukungan pemerintah BUMDes berperan sebagai fasilitator dasar tanpa menyediakan akses permodalan atau program pelatihan khusus untuk pengembangan kapasitas UMKM. Sumber Daya Manusia terdapat kekurangan tenaga ahli dan program pelatihan berkelanjutan, menyebabkan keterampilan pengelolaan UMKM belum optimal. Akses Pasar UMKM masih bergantung pada pasar lokal dengan hambatan perluasan akibat; Keterbatasan penguasaan pemasaran digital, kurangnya modal untuk ekspansi pasar, minimnya jaringan distribusi ke wilayah yang lebih luas. Infrastruktur jalan yang ada belum dimanfaatkan secara strategis untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara terintegrasi.
2. Desa Margosari menunjukkan capaian optimal dalam empat indikator strategi pemerintah dengan beberapa catatan perbaikan. Sarana dan Prasarana: jalan menuju Kecamatan Batang Hari telah ditingkatkan, akses internet tersedia di beberapa titik untuk mendukung pemasaran digital UMKM, dengan catatan perlu pengembangan infrastruktur khusus UMKM yang lebih terarah. Dukungan pemerintah: kolaborasi efektif antara pemerintah desa, BUMDes, dan karang taruna , program pelatihan pemasaran digital telah diimplementasikan secara terstruktur. Sumber

Daya Manusia: pemuda karang taruna berperan aktif sebagai fasilitator pelatihan pemanfaatan potensi lokal melalui pendekatan berkelanjutan. Akses Pasar: ekspansi pasar UMKM melalui strategi digital contohnya granul tiwul yang menjangkau pasar luar desa, peningkatan jaringan distribusi berbasis teknologi. Penilaian ini menunjukkan hasil baik dari dukungan yang diberikan oleh lembaga.

6.2 Saran

1. Rekomendasi untuk pemerintah Desa Margototo perlu pengoptimalan strategi pemerintah dengan fokus pada sarana dan prasarana, seperti akses jalan, untuk mendukung kebutuhan UMKM . Salah satu caranya adalah dengan membangun pusat distribusi selain pasar lokal dan menjalin jejaring kemitraan, pada indikator Dukungan Pemerintah, Pemerintah Desa harus optimalkan sesuai konsep Pemerintah yaitu Politis, Aktif, Responsif, *Self Government*. BUMDes juga perlu meningkatkan perannya dengan menyediakan akses modal dan program pelatihan bagi UMKM. Selain itu, penting untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen dan pemasaran yang melibatkan lembaga desa, seperti yang dilakukan Pemerintah Desa Margosari. Pelatihan juga perlu memanfaatkan teknologi informasi agar UMKM dapat beradaptasi dengan tren pasar saat ini dan menjangkau pasar tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga di luar wilayah lokal. Pemerintah desa Margototo dapat bekerja sama dengan pemerintah desa Margosari guna pengoptimalan strategi pemerintah desa mereka.
2. Rekomendasi untuk pemerintah Desa Margosari dalam Pengoptimalan UMKM: optimalisasi infrastruktur penunjang; peningkatan kualitas sarana dan prasarana secara berkelanjutan guna mendukung distribusi produk UMKM ke wilayah yang lebih luas. Penguatan Kapasitas pemerintah BUMDes memperluas akses permodalan guna meningkatkan efektivitas program pelatihan, sehingga UMKM

memiliki stabilitas finansial yang lebih baik; penguatan peran BUMDes sebagai lembaga pendorong utama pengembangan UMKM melalui pendampingan strategis. Peningkatan Kapabilitas Sumber Daya Manusia: menarik partisipasi pemuda lokal melalui program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan demi keberlanjutan pengembangan UMKM. Akses ke pasar membangun sinergi dengan pemerintah kabupaten dan mitra strategis untuk mengikutsertakan UMKM dalam agenda promosi skala regional, penguatan kolaborasi antarinstansi guna memperluas jaringan distribusi produk UMKM. Melalui implementasi kebijakan ini, strategi pemerintah desa diharapkan dapat terfokus pada pemberdayaan UMKM secara holistik dan berkelanjutan.

3. Rekomendasi bagi pemerintah Kabupaten semestinya memberikan kebijakan atau aturan yang mendukung desa-desa yang kurang berpotensi untuk mengoptimalkan UMKM dengan menyesuaikan keadaan dan kemampuan desa. Terkait pemerintah bagi unit atau lembaga yang dibentuk tidak hanya mengkoordinir tetapi dapat dengan memberikan pendampingan secara langsung bagi desa sehingga lebih efektif dan efisien dalam membantu desa mengoptimalkan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Syakir Media Press.
- Anam, S., Rozi, M. F., & Marsum, M. (2023). Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam menjadikan desa ponteh sebagai desa UMKM. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11-19.
- Awaluddin, A. (2021). Kepemimpinan Progresif Atasi Kemunduran Pendidikan Islam. *Arfannur*, 119-132.
- Endah Dwi Winarni. (2020) Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Desa: Studi Kasus di Desa Nagarawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang.
- Fahrial, F., Utama, A. S., & Dewi, S. (2019), Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pembangunan Perekonomian Desa, *Jurnal Wawasan Yuridika*, Vol. 3 No. 2, pp. 251-264.
- Goso, G., & Bachri, S. (2016). Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1).
- Gunawan, A. (2015). Pengembangan Model Pengelolaan Arsip (Surat) dan Dokumen Pemerintah Berbasis Web pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. vol. IV, (2).
- Hadis Turmudi. (2020) Peran Perangkat desa dalam optimalisasi potensi lokal di desa Tawang sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.
- Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Analisis Dampak Kepercayaan pada Penggunaan Media Pemasaran Online (E-Commerce) yang Diadopsi oleh UMKM: Perspektif Model DeLone & McLean. *Journal of Technology Management*, 16(3), 310-337.
- Hardilawati, W. L. (2020, Juni). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10(No. 1).
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Kalangan: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- Hargita, R. (2015). *Partisipasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa* (Studi Kasus di Desa Karangwuni, Kecamatan Rongkop). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Oktober 2015), 1-10.
- Haryono, A., & Ip, S. (2022). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Feniks Muda Sejahtera.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Madia Press, 55-282.
- Lathifah Hanim, Noorman MS. (2018). *UMKM dan Bentuk-Bentuk Usaha*. UNISSULA PRESS
- Muhtarom, A. (2016). Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan di Desa, di Kabupaten Lamongan. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, 181-204.
- Nandang, W. R. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mengembangkan UMKM Desa Karya Mulia. Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif, 62-69
- Nasrul, W. (2013). Peran Kelembagaan Lokal Adat dalam Pembangunan Desa. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14, No. 1, 102-109
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta.
- Qotrunnada, E. (2021). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Desa di Desa Margamulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
- Pakpahan, A. K. (2021). Covid-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Prasetyono, D. W. (2017). Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial Dan Kelembagaan. AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship), 2(03), 231-238.
- Qotrunnada, E. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat desa di Desa Marga Mulya Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
- Sudrartono, Tiris, dkk, 2022. Kewirausahaan UMKM Di Era Digital.

- Suci Rodian Noer. (2018). Peranan Pemerintah Desa dalam pembangunan ekonomi mikro usaha tani Masyarakat desa di kabupaten Lampung Selatan.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2015). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supardi, S., dkk (2021). Pengabdian Masyarakat Online UMKM Industri Tas Soreang Kabupaten Bandung 2021.
- Syafiie, I. K. (2011). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tambunan, T. T. (2021). UMKM di Indonesia: perkembangan, kendala, dan tantangan. Prenada Media.
- Ukkas, I. (2017). Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1(1), 24-27.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Vina Septiana, 2016. Hukum sebagai Pelindung UMKM dan Pertumbuhan UMKM. [Https://www.researchgate.net/publication/31197036](https://www.researchgate.net/publication/31197036) . Diakses pada 10 Januari 2024
- Wicaksono, B. (2016). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Desa: Concept Note. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 15, No. 2.
- Zainal, Z. (2016). Dinamika Kebijakan Pemerintahan Desa Di Indonesia Dari Masa Ke Masa (Studi Tahun 1979-2015). Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 12(1), 19-36.